

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas IV SD Muhammadiyah Sijabut

Nur Wahyuni*¹, Jumiatik²

^{1,2}Program Studi PGSD, Universitas Battuta, Indonesia
nurwahyuni.pancing@gmail.com¹, umiatikmamazidan@gmail.com²

Alamat: Jl. Sekip, Sekip, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara
Korespondensi penulis : nurwahyuni.pancing@gmail.com*

Abstrak: *The low learning outcomes of class IV students at SD Muhammadiyah Sijabut are due to the lack of direct student involvement in the learning process. To overcome this problem, classroom action research (PTK) was carried out using science teaching aids. The aim of this research is to improve student learning outcomes by using class IV science teaching aids at SD Muhammadiyah Sijabut. The research subjects were 22 students, the research data sources were obtained from qualitative data in the form of data from observations of teacher and student activities as well as quantitative data in the form of test data on student learning outcomes. The results of the first cycle of research showed that 8 students out of 22 students completed individually with classical completeness of 36% and classical absorption of 63%. Meanwhile, the results of the second cycle of research experienced an increase with the number of students completing individually as many as 18 students out of 22 students who took part in learning with a classical completion percentage of 82% with a classical absorption capacity of 85%. Based on the results of this research, learning using science teaching aids can improve the learning outcomes of class IV students at SD Muhammadiyah Sijabut*

Keywords: *Science Teaching Aids, Learning Outcomes*

Abstrak: Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Sijabut disebabkan kurangnya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui penggunaan alat peraga IPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga IPA kelas IV di SD Muhammadiyah Sijabut. Subjek penelitian adalah siswa berjumlah 22 orang, sumber data penelitian diperoleh dari data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta data kuantitatif berupa data tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian siklus I diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 8 siswa dari 22 siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 36% dan daya serap klasikal sebesar 63%. Sedangkan hasil penelitian siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas secara individu sebanyak 18 siswa dari 22 orang siswa yang mengikuti pembelajaran dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 82% dengan daya serap klasikal sebesar 85%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembelajaran menggunakan alat peraga IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Sijabut.

Kata Kunci: Alat Peraga IPA, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta arus globalisasi perlu dibarengi peningkatan sumber daya manusia. Salah satu kebijakan yang ditempuh pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pembaharuan dalam bidang pendidikan, diantaranya adalah model pembelajaran dari yang sifat konvensional kearah model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan peserta didik.

Peningkatan mutu pendidikan dirasakan sebagai suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju, dengan keyakinan bahwa pendidikan yang bermutu dapat menunjang mutu di segala bidang. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian yang besar agar kita dapat mengejar ketinggalan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutlak kita perlukan

untuk mempercepat pembangunan dewasa ini.

Oleh karena itu pendidikan yang bermutu perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah. Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peran guru sulit digantikan oleh yang lain.

Penggunaan alat peraga IPA adalah bentuk pembelajaran yang mengintegrasikan pemahaman dan penggunaan sains ke dalam rangkaian proses belajar mengajar guna mengarahkan siswa pada proses pengetahuan secara mandiri. Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV pada sekolah dasar dengan menggunakan alat peraga IPA lebih menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui percobaan, pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Namun fenomena yang terjadi dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Muhammadiyah Sijabut belum memuaskan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Siswa yang mencapai KKM hanya 10 siswa dari 22 siswa artinya ketuntasan belajar siswa baru mencapai 36%, sedangkan ketuntasan yang diharapkan adalah 63%. Berarti proses pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil. Hal tersebut salah satunya disebabkan proses pembelajaran IPA yang dilakukan belum menggunakan alat peraga yang dapat memperjelas materi pelajaran.

Penggunaan alat peraga IPA dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Alat/media dapat mempertinggi kualitas proses belajar siswa yang pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Ada beberapa alasan mengapa alat peraga atau media dapat mempertinggi proses belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Suherman dkk (2003) yang mengungkapkan bahwa dengan alat peraga/media akan diperoleh: Proses pembelajaran termotivasi, baik guru maupun siswa, minatnya akan timbul untuk belajar. (1) Rasa senang, terangsang dan tertarik terhadap proses pembelajaran; (2) Konsep abstrak tersajikan dalam bentuk kongkrit karena itu dapat dipahami dan di mengerti dan dapat ditanamkan pada tingkat-tingkat yang lebih rendah; (3) Hubungan antara konsep abstrak dengan benda-benda yang di alam sekitar lebih dapat dipahami;(4) Konsep-konsep abstrak dapat tersajikan dalam bentuk kongkrit yaitu dalam bentuk model;(5) Dalam proses pembelajaran akan lebih bermakna.

Menyadari dari pentingnya alat peraga/media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru dituntut untuk menguasai keterampilan memilih, mengembangkan dan menggunakan alat peraga/media yang sesuai dengan konsep yang dibahas/diajarkan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga IPA kelas IV SD Muhammadiyah Sijabut .

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan penjelasan Kemmis dan McNeill tersebut, dapat dicermati pengertian PTK secara lebih rinci dan lengkap. PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam proses berdaur (cyclical) yang terdiri dari empat tahapan, *planning*, *action*, *observation/evaluation*, dan *reflection*.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang tiap tahapannya disebut siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (1993) dalam Nurbaya (2007) yaitu: 1) Rencana Siklus, 2) Tatap muka siklus, 3) Observasi dan 4) refleksi Lokasi.

Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sijabut dengan obyek penelitian siswa kelas IV yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 11 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024.

Populasi

Arikunto (1998) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dari penjelasan tersebut maka yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sijabut, dengan jumlah siswanya 22 Orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Sampel

Sampel menurut Arikunto (1998) sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Selanjutnya Arikunto (1998) memberikan penjelasan sebagai berikut : Apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Maka ditetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 22 orang.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Kriteria keberhasilan tindakan dengan memperhatikan hasil belajar siswa secara individual dan klasikal. Rencana Siklus I

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan sebagai berikut:

Menyiapkan RPP

Membuat Lembar Kerja Siswa

Membuat tes

Membuat lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui kegiatan belajar siswa dan aktivitas guru.

Tatap Muka Siklus I

Pelaksanaan tindakan akan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pendahuluan (5 menit) dengan aktivitas sebagai berikut :

Memberikan salam dan membaca doa

Memberikan apersepsi dan memotivasi peserta didik

Menuliskan judul dan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (50 menit) dengan aktivitas berikut :

Kegiatan Guru

Membagi kelompok secara heterogen

Membagi LKS kepada siswa

Mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan materi yang disampaikan

Menjelaskan materi pelajaran

Mengajukan pertanyaan yang bervariasi kepada peserta didik secara acak

Kegiatan peserta didik

Memperhatikan berbagai informasi yang disampaikan oleh guru

Berdiskusi menyatakan pendapat dalam kelompok atas pertanyaan yang diberikan

Mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru

Kegiatan penutup (15 menit) dengan aktivitas sebagai berikut :

Memberikan penguatan kepada siswa

Menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan siswa berkaitan dengan materi yang telah

diajarkan

Memberikan tes akhir secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik

Observasi Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengobservasi dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi ini mencakup aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan siklus I.

Kriteria penilaian tiap aspek yang diobservasi ditentukan melalui pemberian skor. Indikator yang dinilai sangat baik oleh observer diberi skor 4, baik diberi skor 3, cukup diberi skor 2, dan kurang diberi skor

Selanjutnya untuk menganalisis data observasi digunakan persamaan persentase nilai rata-rata yaitu:

$$\text{Jumlah skor} \div \text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{x}{100\%}$$

Skor maksimal

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

$90\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik $80\% \leq NR \leq 90\%$ = Baik

$70\% \leq NR \leq 80\%$ = Cukup

$60\% \leq NR \leq 70\%$ = Kurang

$0\% \leq NR \leq 60\%$ = Sangat kurang (Depdiknas, 2003)

Refleksi Siklus I

Pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan analisis data dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan

pada saat pembelajaran dilaksanakan. Kekurangan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya.

Rencana Revisi I Untuk Siklus II

Berdasarkan hasil analisis tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, dilakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus ke II ini disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Hasil yang didapatkan dalam tahap ini dikumpulkan dan dianalisis. Hasil yang diperoleh digunakan untuk menyatakan apakah pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sijabut .

Tatap Muka Siklus II

Pelaksanaan tatap muka pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pada siklus I yang tahapannya meliputi:

Pelaksanaan pembelajaran akan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pendahuluan (5 menit) dengan aktivitas sebagai berikut :

Memberikan salam dan membaca doa

Memberikan apersepsi dan memotivasi peserta didik

Menuliskan judul dan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (50 menit) dengan aktivitas berikut :

Kegiatan Guru

Membagi kelompok secara heterogon

Membagi LKS kepada siswa

Mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan materi yang disampaikan

Menjelaskan materi pelajaran

Mengajukan pertanyaan yang bervariasi kepada peserta didik secara acak

Kegiatan peserta didik

Memperhatikan berbagai informasi yang disampaikan oleh guru Berdiskusi menyatakan pendapat dalam kelompok atas pertanyaan yang diberikan

Mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru berkaitan dengan materi yang diajarkan

Kegiatan penutup (15 menit) dengan aktivitas sebagai berikut :

Memberikan penguatan kepada siswa

Menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan siswa berkaitan dengan materi yang telah diajarkan

Memberikan tes akhir secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik

Observasi Siklus II

Seperti halnya pada tindakan pada siklus I pada siklus II juga dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh observer.

Refleksi Siklus II

Setelah pemberian tindakan dilakukan refleksi berdasarkan tes akhir, lembar observasi, dan wawancara. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh dari hasil evaluasi, refleksi tindakan siklus II yang dilakukan untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktivitas siswa dan aktivitas guru berupa data hasil observasi dan hasil wawancara.

Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu : Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dengan menerapkan media klipings klipings. Tes terdiri dari tes awal dan tes akhir.

Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaannya dilakukan dengan mengisi format yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktifitas dan perilaku subjek peneliti pada saat pembelajaran berlangsung.

Instrumen Penelitian Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009).

Reliabilitas

Selain harus valid suatu instrument harus reliable (dapat diandalkan). Instrumen dikatakan reliabel atau handal jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten. Dengan demikian instrument ini dapat dipakai dengan aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu berbeda dan dalam kondisi yang berbeda. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan seberapa besar pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda, bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama pada waktu yang berbeda dengan asumsi tidak terjadi perubahan psikologis pada responden.

Teknik Analisa Data

Teknik Analisa Data Kualitatif

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah a) mereduksi data, b) menyajikan data, dan c) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai

penyusunan laporan penelitian.

Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses penampilan intisari terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Verifikasi data dimaksudkan untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan suatu data yang diperoleh data dari informan, sehingga akan didapatkan suatu data yang validitas dan berkualitas serta hasil dari data tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. (Milles dan Hilberman, 1992).

Teknik Analisa Data Kuantitatif

Teknik analisa data yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa dan menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Daya Serap Individu.

Analisa data untuk mengetahui daya serap masing-masing siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

dengan : X = Skor yang diperoleh siswa Y = Skor maksimal soal

DSI = Daya Serap Individu

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 70 % (KKM SD Muhammadiyah Sijabut).

Ketuntasan Belajar Klasikal

Analisa data untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

dengan : $\square N$ = Banyaknya siswa yang tuntas

$\square S$ = Banyaknya siswa seluruhnya KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika rata-rata 85% pencapaiannya.

Indikator Kinerja

Penelitian ini dikatakan berhasil, jika hasil belajar siswa secara individu telah mencapai ketuntasan individu 70% dan ketuntasan klasikal 85%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Aktivitas Guru

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas Guru Siklus I

	Indikator yang diamati	Pertemuan	
		1	2
1	Kesiapan Guru memberikan KBM	3	4
2	Materi yang diajarkan	2	3
3	Memotivasi Siswa	2	3
4	Menyiapkan indikator dan tujuan pembelajaran	3	3
5	Menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga	3	3
6	Membagi siswa dalam kelompok belajar dan LKS	4	4
7	Mengajak siswa melakukan percobaan dengan menggunakan alat peraga	3	3
8	Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS	2	3
9	Melibatkan siswa pada saat melakukan percobaan	2	3
10	Membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS	2	3
11	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi	2	3
12	Memberikan evaluasi	3	4
Jumlah skor		31	39
Skor maksimal		48	48
Presentase (%)		65%	81%

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA IPA KELAS IV

No	Indikator yang diamati	SD MUHAMMADIYAH SIJABUT	
		1	2
1	Kesiapan Guru memberikan KBM	4	4
2	Materi yang diajarkan	3	4
3	Memotivasi Siswa	3	4
4	Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran	4	4
5	Menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga	4	4
6	Membagi siswa dalam kelompok belajar dan LKS	4	4
7	Mengajak siswa melakukan percobaan dengan menggunakan alat peraga	3	4
8	Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS	3	4
9	Melibatkan siswa pada saat melakukan percobaan	3	4
10	Membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS	3	4
11	Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi	3	4
12	Memberikan evaluasi	3	4
Jumlah skor		40	48
Skor maksimal		48	48
Presentase (%)		83 %	100%

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan alat peraga IPA dalam pembelajaran di kelas IV SD Muhammadiyah Sijabut terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Analisis Hasil Siklus I

Pada siklus pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa dari 22 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 8 siswa yang mencapai ketuntasan individu. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan klasikal hanya mencapai 36%, sedangkan daya serap klasikal sebesar 63%. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada siklus pertama antara lain:

- a. Kurangnya pemahaman awal siswa terhadap materi – Siswa masih belum terbiasa dengan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran.
- b. Kurangnya keterlibatan aktif siswa – Beberapa siswa masih pasif dalam diskusi kelompok dan praktik penggunaan alat peraga.
- c. Keterbatasan waktu dalam praktik percobaan – Waktu yang dialokasikan untuk siswa dalam melakukan percobaan masih kurang optimal.

Untuk mengatasi kelemahan pada siklus pertama, dilakukan refleksi dan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus kedua.

Analisis Hasil Siklus II

Pada siklus kedua, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Sebanyak 18 dari 22 siswa mencapai ketuntasan individu, sehingga ketuntasan klasikal meningkat menjadi 82% dengan daya serap klasikal sebesar 85%. Peningkatan ini terjadi karena beberapa faktor, yaitu:

1. Peningkatan keterlibatan siswa – Siswa lebih aktif dalam menggunakan alat peraga dan mengikuti diskusi kelompok.
2. Penguatan bimbingan oleh guru – Guru lebih banyak membimbing siswa dalam mengerjakan LKS dan dalam melakukan percobaan.
3. Peningkatan pemahaman konsep – Dengan alat peraga, konsep yang sebelumnya abstrak menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.
4. Motivasi belajar meningkat – Siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap pembelajaran karena metode yang lebih menarik.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pembelajaran IPA di sekolah dasar, yaitu:

- 1) Pentingnya penggunaan alat peraga dalam pembelajaran – Alat peraga membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.
- 2) Peran guru dalam membimbing penggunaan alat peraga – Guru memiliki peran penting dalam memastikan siswa dapat menggunakan alat peraga dengan efektif untuk mendukung pemahaman mereka.
- 3) Pentingnya pembelajaran yang aktif dan interaktif – Siswa cenderung lebih mudah memahami konsep jika mereka terlibat langsung dalam proses belajar melalui percobaan dan diskusi.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan alat peraga IPA dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sijabut. Dengan persiapan yang lebih matang dan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, penggunaan alat peraga dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). Metodologi penelitian. Retrieved from <https://belajarstatistik.wordpress.com/2008/09/28/metodologi-penelitian> [Accessed March 3, 2014].
- Asesmen Berpikir Kritis Terintegrasi Tes Essay. (2015). Paper presented at the Seminar Nasional Pendidikan Biologi, Symposium on Biology Education (Symbion), Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, April 4, 2015. Bandung: JICA.
- Depdiknas. (2003). Kurikulum 2004: Standar kompetensi mata pelajaran sains sekolah dasar dan MI. Jakarta: Depdiknas.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif (R. Rohidi, Trans.). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nurbaya. (2007). Penerapan teknik simulasi dalam matra kognitif untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas VII Otomotif A SMP Negeri 15 Palu. (Unpublished undergraduate thesis). Universitas Tadulako, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2001). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Retrieved from <http://harminingsih.blogspot.com/2008/08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar.html> [Accessed March 2, 2014].
- Sugiyono. (2007). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E., et al. (2007). Strategi pembelajaran matematika kontemporer. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika UPI.
- Wahyuni, N. (2022b). Berbicara keterampilan dasar mengajar guru di sekolah dasar di kelas rendah. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(4), 430–439. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i4.37125>
- Wahyuni, N., Misykah, Z., & Panggabean, D. S. (2022). Strategi guru dalam mengajar siswa slow learner di sekolah dasar. *Jurnal Scientia*, 11(1), 639–643.
- Widyastika, D., & Wahyuni, N. (2022). Pengembangan penilaian sikap ilmiah berbasis inkuiri berorientasi pendidikan karakter siswa pada pelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9402–9409. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4087>
- Wildan, Hakim, A., Laksmiwati, D., Savalas, L. R. T., & Supriadi. (2019). Sosialisasi dan pendampingan pengembangan instrumen hasil belajar berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada mahasiswa magister pendidikan IPA Universitas Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(1), 28-33.
- Zubaidah, S., Corebima, A. D., & Mistianah. (2015).